

**PENGARUH ETIKA PROFESI, KECERDASAN INTELEKTUAL,
KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP OPINI AUDITOR**

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta dan
Yogyakarta)**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

APRILIAN ORGAWAN RANOEL

B 200110257

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**“PENGARUH ETIKA PROFESI, KECERDASAN INTELEKTUAL,
KECERDASAN EMOSIONAL , DAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP
OPINI AUDITOR (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
WILAYAH SURAKARTA DAN YOGYAKARTA)”**

Yang disusun oleh :

APRILIAN ORGAWAN RANOEL

B 200110257

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 16 September 2015

Pembimbing




(Drs. Fauzan, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




(Dr. Triyono, SE, Ak, M.Si)

**PENGARUH ETIKA PROFESI, KECERDASAN INTELEKTUAL,
KECERDASAN EMOSIONAL, DAN KECERDASAN SPIRITUAL
TERHADAP OPINI AUDITOR**

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta dan
Yogyakarta)**

APRILIAN ORGAWAN RANOEL

(B 200110257)

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email:Dewipur95@yahoo.com

ABSTRAKCT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap opini auditor pada KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan desain deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di KAP wilayah Yogyakarta dan Surakarta dengan jumlah sampel sebanyak 45 auditor, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data meliputi statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda, yang sebelumnya dilakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh hasil bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap opini auditor, hasil ini ditindak lanjutkan oleh nilai p $0,012 < 0,05$. Variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap opini auditor, hal ini ditunjukkan oleh nilai p $0,009 < 0,05$. Pada variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap opini auditor, hal ini ditunjukkan oleh nilai p $0,011 < 0,05$ dan variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap opini auditor, hal ini ditunjukkan oleh nilai p $0,021 < 0,05$. Keempat variabel yang meliputi etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual memberikan sumbangan sebesar 66% terhadap opini auditor.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa secara parsial dan secara simultan variabel etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap opini auditor pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

**Kata kunci: Etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional,
kecerdasan spiritual.**

PENDAHULUAN

Berkembangnya dunia bisnis dengan prakteknya yang sering sekali menyimpang jauh dari aktivitas moral. Padahal pertimbangan etika sangatlah penting bagi status profesional dalam menjalankan aktivitasnya. Salah satu profesi yang ada di dalam lingkungan bisnis yang eksistensinya dari waktu ke waktu semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri adalah profesi auditor. Mengingat peranan auditor sangatlah dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka mendorong para auditor untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Kode etik profesi merupakan satu kaidah yang menjadikan alasan bagi eksistensi profesi dan menjadi dasar dan terbentuknya sebuah kepercayaan masyarakat, karena dengan memenuhi kode etik seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan suatu kualitas kinerja yang paling baik bagi masyarakat. Tanpa etika fungsi akuntansi tidak ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis.

Seorang auditor memiliki pemahaman atau kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual yang tinggi, akan mampu bertindak atau berperilaku dengan etis dalam profesinya dan organisasi. Apabila seorang auditor tidak memiliki kemampuan spiritual yang tinggi, maka seorang auditor tersebut bisa saja melakukan hal yang menyimpang misalnya saja tidak jujur. Dalam profesi akuntan, seorang auditor dituntut integritas dan kejujuran agar obyektif. Seorang auditor bisa saja tidak jujur karena mendapat honor lebih dari klien. Oleh karena itu *Spiritual Quotient* (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, (Idrus, 2002 dalam Choiriah, 2013).

Banyak kasus kegagalan perusahaan yang dikaitkan dengan kegagalan auditor yang terjadi belakangan ini, diawali dengan kasus Enron yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik The Big Five Arthur Andersen. Dari kasus – kasus tersebut membuktikan bahwa belum optimalnya kecerdasan intelektual, kemampuan mengelola emosi, spiritualitas dan pelaksanaan etika profesi oleh auditor, sehingga kinerja yang mereka berikan juga tidak optimal dan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap KAP secara umum dan khususnya KAP dimana mereka bekerja dimata publik.

Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya nilai etika profesi seorang auditor maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan “ **Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Etika Profesi terhadap Opini Auditor

Kode etik akuntan merupakan norma perilaku yang mengatur hubungan antara auditor dengan para klien, antara auditor dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Kode etik IAI dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja dilingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun dilingkungan dunia pendidikan, (Nugrahaningsih, 2005).

Etika profesi berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor. Dalam penugasan audit, seseorang auditor berusaha menjalankan penugasan sesuai dengan standar auditing dan berpedoman pada etika profesi, serta pengelolaan sumber daya akuntan yang dimiliki juga perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja auditor, (Nurhayati, 2000 dalam Rina, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Sukmawati (2014), menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap opini auditor, hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh I.A. Putu Candra Mitha Swari (2013), yang menyatakan bahwa etika profesi mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat ditarik suatu hipotesis :

H1 : Etika profesi berpengaruh positif terhadap opini auditor.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Opini Auditor

Karir dalam dunia kerja erat kaitannya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Seseorang pekerja yang memiliki IQ tinggi diharapkan dapat menghasilkan kinerjanya lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki IQ lebih rendah. Hal tersebut karena mereka yang memiliki IQ tinggi lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan sehingga kemampuannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan pekerjaannya akan lebih baik, (Eysenck, 1981 dalam Febiola, 2005). Kemampuan kognitif dalam hal ini kecerdasan intelektual merupakan alat peramal yang paling baik untuk melihat kinerja seseorang dimasa yang akan datang (Hunter, 1996 dalam Febiola, 2005).

Jika seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, maka mereka akan mampu memahami dan menjalankan tugasnya dengan sangat baik dan implikasinya kinerja mereka akan baik. Tugas yang dihadapi oleh seorang auditor merupakan suatu tugas yang menuntut auditor untuk memiliki analisis dan proses berfikir rasional juga melibatkan kemampuan mental untuk menarik sebuah kesimpulan. Penelitian yang dilakukan oleh Arifa Lisda (2009), menyatakan bahwa kemampuan intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Secara persial hanya kemampuan intelektual saja yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang

dilakukan oleh Anisa Choirirah (2011), yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dari uraian diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis :

H2 : Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap opini auditor.

Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Opini Auditor

Daniel Golman, seorang psikolog ternama, dalam bukunya pernah mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya *cognitive intelligence* saja yang dibutuhkan tetapi juga *emotional intelligence*, (Goelman, 2000). Purba (1999), berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dibidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimism, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. hal tersebut seperti yang dikemukakan Patton (1998) dalam Febiola (2005), bahwa penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan kerja.

Kinerja tidak hanya dilihat oleh faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosionalnya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Hal ini sesuai dengan yang digunakan oleh Meyer, 2004 dalam Febiola, 2005. Kombinasi kemampuan teknis dan analisis untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu aspek dalam kecerdasan emosi adalah motivasi. Goleman (2000), seperti yang dijelaskan sebelumnya, memotivasi diri sendiri merupakan landasan keberhasilan dan terwujudnya kinerja yang tinggi di segala bidang. Secara khusus auditor membutuhkan kecerdasan emsoi yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik didalam maupun diluar lingkungan kerja. kecerdasan emosi berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor. Dalam dunia kerja auditor, berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi seperti persaingan yang ketat. Tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja auditor bukanlah suatu hal yang hanya membutuhkan kemampuan emosi atau kecerdasan emosi lebih banyak diperlukan. Bila seorang auditor dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam dunia kerjanya dengan emosi yang stabil maka akan menghasilkan kinerja dan mampu memberikan sebuah opini kepada klien yang lebih baik pula. Dengan kata lain, semakin baik kondisi emosional seorang auditor, maka opini yang akan mereka berikan akan semakin maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sufnawan (2007), hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional ber[engaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam Penelitian lain yang dilakukan oleh Lilik Henry (2009), menyatakan bahwa kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan

kecerdasan intelektual dan spiritual terhadap kinerja auditor. dari uraian beberapa penelitian tersebut maka dapat ditarik suatu hipotesis :

H3 : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap opini auditor.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Opini Auditor

Kecerdasan spiritual merupakan perasaan terhubung dengan diri sendiri, orang lain dan alam semesta secara utuh. Pada saat orang bekerja, maka ia dituntut untuk mengarahkan intelektualnya, tetapi banyak hal yang membuat seseorang senang dengan pekerjaannya. Seorang auditor dapat menunjukkan kinerja yang optimal apabila ia sendiri mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan seluruh potensi dirinya sebagai manusia. Hal tersebut akan dapat muncul apabila seseorang dapat memaknai setiap pekerjaannya dan dapat menyelaraskan antara emosi, perasaan dan otak. Kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan member makna pada setiap tindakannya, sehingga bila ingin menampilkan kinerja yang baik, maka dibutuhkan kecerdasan spiritual, (Munir,2003 dalam Fabiola,2005).

Kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap orang tidaklah sama. Hal tersebut tergantung dari masing-masing pribadi orang tersebut dalam memberikan makna pada hidupnya. Kecerdasan spiritual lebih bersifat luas dan tidak terbatas pada agama saja. Perbedaan yang dimiliki masing-masing individu akan membuat kinerja yang mereka capai pun berbeda pula, (Idrus, 2002). Penelitian Mudali, 2002 dalam Febiola, 2005, membuktikan tentang pentingnya kecerdasan spiritual. Seseorang harus memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi agar dia dapat benar-benar menjadi pintar. Kecerdasan tersebut juga dibutuhkan dalam dunia kerjanya, apabila ketiga kecerdasan tersebut dapat berfungsi secara efektif maka dia akan menampilkan hasil kerja yang menonjol.

Hasil penelitian Wiersma, 2002 dalam Febiola, 2005, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual mempengaruhi tujuan seseorang dalam mencapai karirnya di dunia kerja. Seseorang yang membawa makna spiritualitas dalam kerjanya akan merasakan hidup dan pekerjaannya lebih berarti. Hal ini akan memotivasi mereka agar bekerja lebih baik sehingga kinerjanya juga baik. Sementara, pada penelitian yang dilakukan oleh Hendra Sandika, 2010, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan seorang auditor. Dari uraian beberapa penelitian tersebut peneliti menganggap judul penelitian ini menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan uraian penelitian tersebut, maka peneliti menarik suatu hipotesis :

H4 : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap opini auditor.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 1999 dalam Afrida, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor

akuntan publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Berikut akan dijelaskan daftar nama KAP di wilayah Surakarta dan Yogyakarta.

Tabel 3.1 Daftar KAP Surakarta dan Yogyakarta

NO	NAMA KAP	KOTA
1	KAP DRS. BISMAR, MUNTALIB DAN YUNUS (CABANG)	YOGYAKARTA
2	KAP DOLI, BAMBANG, SULISTIYANTO, DADANG DAN ALI (CABANG)..	YOGYAKARTA
3	KAP DRS. HADIONO	YOGYAKARTA
4	KAP HADORI SUGIARTOADI DAN REKAN CABANG	YOGYAKARTA
5	KAP DRS. HENRY DAN SUGENG	YOGYAKARTA
6	KAP INDARTO WALUYO	YOGYAKARTA
7	KAP DRS. KUMALAHADI	YOGYAKARTA
8	KAP DRS. SOEROSO DONOSAPOETRO, MM	YOGYAKARTA
9	KAP DRS. SUHARTATI DAN REKAN CABANG	YOGYAKARTA
10	KAP DR. PAYAMTA, CPA	SURAKARTA
11	KAP RACHMAD WAHYUDI	SURAKARTA
12	KAP WARTONO DAN REKAN	SURAKARTA

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan purposive sampling berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan, sampel yang bersedia untuk diteliti ada 7 KAP. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (patner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
2. responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP Surakarta dan Yogyakarta.

Berikut adalah nama Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.2. KAP di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta yang Bersedia Menjadi Sampel Penelitian

NAMA KANTOR	JUMLAH KUISIONER
KAP Wartono dan Rekan	5
KAP Dr. Payamta	8
KAP Henry dan Sugeng	7
KAP Indarto Waluyo	7
Hadori Sugiarto Adi dan Rekan (cabang)	6
KAP Drs. Bismar, Muntalib dan Yunus (cabang)	6
KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, mm	6
Jumlah Sampel (auditor)	45

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada KAP Surakarta dan Yogyakarta. Kuisisioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui penelitian secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut oleh KAP yang bersangkutan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap penelitiannya tidak diikuti sertakan dalam analisis.

Pengakuan variabel – variabel menggunakan instrument berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen berjumlah butir pertanyaan yang berhubungan dengan variabel opini auditor. Responden diminta memberikan pendapat setiap butir pertanyaan mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju dimana dari setiap jawaban dari pernyataan tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5.

Tabel 3.3. Nilai Butir Pertanyaan dalam Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – ragu (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

DEFINISI OPERASIONAL

Opini Auditor

Setelah selesai melakukan pemeriksaan atau audit alat formal auditor independen untuk mengkomunikasikan kesimpulan yang diperoleh mengenai laporan keuangan auditan adalah laporan audit. Menurut Halim (2008) dalam Sukmawati (2014), laporan yang paling banyak dikeluarkan oleh auditor adalah laporan bentuk baku. Laporan bentuk baku memuat pernyataan pendapat auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan klien sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat lima jenis pendapat yang dapat diberikan oleh auditor, yaitu :

- Pendapat wajar tanpa pengecualian
- Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan
- Pendapat wajar dengan pengecualian
- Pendapat tidak wajar
- Pernyataan tidak memberikan pendapat.

Variabel ketepatan pemberian opini terdiri dari indikator :

- Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.
- Kualitas keputusan yang diambil.

- Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan kerja.
- Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan,
- Kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya. Variabel ketepatan pemberian opini tersebar dalam 9 item pernyataan pada kuesioner.

Variabel Etika Profesi

Variabel etika terdiri dari indikator: 1) berusaha menjadi professional yang berkomitmen dalam menjalankan tugas. 2) menunjukkan seluruh tanggungjawab profesionalnya dengan tingkat integritas tinggi. 3) mempertahankan objektivitas dan berada dalam posisi yang independen. 4) memperhatikan prinsip-prinsip pada kode etik profesi. variabel etika tersebar dalam 7 item pertanyaan pada kuisisioner.

Variabel Kecerdasan Intelektual

Menurut Robins dan Judge (2008 : 57 dalam Nyoman Sudyana, 2010) mengatakan bahwa kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental berfikir menalar dan memecahkan masalah. Dalam variabel ini terdapat pertanyaan yaitu 10 pernyataan yang diadopsi dari penelitian nyoman sudyana (2010 dengan indikator Kemampuan memecahkan masalah, Intelegensi Verbal, dan Intelegensi Praktis. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 s/d 5, sangat tidak setuju s/d sangat setuju

Variabel Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Dalam variabel ini terdapat pertanyaan yaitu 24 pernyataan yang diadopsi dari Suryaningrum dan Trisnawati (2003) dengan indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 sampai dengan 5, sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

VariabelKecerdasan Spritual

Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Dalam variabel ini terdapat pertanyaan yaitu 18 pernyataan yang diadopsi dari Zohar dan Marshall (2005) dan Idrus (2003) dalam Nyoman sudyana (2010), dengan indikator bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, keengganan untuk menyebabkan kerugian, kualitas hidup,

perbandingan holistik, kecenderungan bertanya, bidang mandiri. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 sampai dengan 5, sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui atau mengukur intensitas hubungan antara variabel terikat (Y) dengan beberapa variabel bebas (X), maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Opini auditor

a : konstanta

b_{1,2,3} : koefisien regresi untuk variabel X₁, X₂, X₃

X₁ : Etika Profesi

X₂ : Kecerdasan Intelektual

X₃ : Kecerdasan Emosional

X₄ : Kecerdasan Spiritual

e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan apabila angka signifikan di bawah atau sama dengan 0,05 maka H₁ alternatif diterima dan H₀ ditolak. Pengujian hipotesis juga dapat menggunakan perbandingan antara thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- H₀ : b_j = 0, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap Y. H₁ : b_j ≠ 0, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap Y.
- Kriteria pengujian :
 - H₀ diterima, apabila t-hitung < t-tabel, berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap Y.
 - H₀ ditolak, apabila t-hitung > t-tabel, berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X₁, X₂, X₃, X₄ terhadap Y.

Uji F (Uji Ketepatan Modal)

Uji ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Prosedur :

- Jika uji Fhitung ≤ maka H₀ diterima dan H_a ditolak.
- Jika Fhitung ≥ maka H₀ ditolak dan H_a diterima
Nilai F hitung diperoleh kemudian dibandingkan dengan Ftabel apabila H₀ ditolak berarti ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Kuncoro, 2007 dalam Sukmawati 2014). Pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik, (Kuncoro, 2007 dalam Sukmawati 2014).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indrianto dan Supomo, 1999, , dalam Afria lida, 2009) .Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang diberikan langsung kepada responden. Pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain. Dalam variabel ini terdapat pertanyaan sebanyak 24 pertanyaan yang diadopsi dari arens (2008) dalam Nyoman sudayan (2010), dengan indikator pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial. Pengukuran menggunakan skala Likert dari skor 1 sampai dengan 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju.

Tabel 4.2
Rincian KAP yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama	Wilayah	Jumlah Auditor	Prosentase
1.	Dr. Payamta CPA	Surakarta	6	16,7%
2.	Wartono dan Rekan	Surakarta	6	16,7%
3.	Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang)	Yogyakarta	5	13,9%
4.	Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	Yogyakarta	5	13,9%
5.	Drs. Henry dan Sugeng	Yogyakarta	4	11,1%
6.	Indarto Waluyo	Yogyakarta	4	11,1%
7.	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM	Yogyakarta	6	16,7%
Jumlah			36	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.3
KAP yang Tidak Melayani Pengisian Kuisisioner

No	Nama KAP	Wilayah	Alasan Menolak
1	KAP Rahmat Wahyudi	Surakarta	Tidak menerima kuisisioner
2	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	Yogyakarta	Tidak menerima kuisisioner
3	KAP Drs. Hadiono	Yogyakarta	Kesibukan
4	KAP Drs. Kumalahadi	Yogyakarta	Kesibukan
5	KAP Dra. Suhartati & Rekan (Cabang)	Yogyakarta	Tidak menerima kuisisioner

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, posisi, dan lama bekerja. Secara rinci akan diuraikan satu per satu sebagai berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Pria	26	72,2%
Wanita	10	27,8%
Jumlah	36	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.5
Umur Responden

Umur	Jumlah	Prosentase
25 – 30 tahun	21	58,3%
31 – 35 tahun	8	22,2%
36 – 40 tahun	7	19,4%
Jumlah	36	100 %

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prosentase
D3	3	8,3%
S1	27	75%
S2	6	16,7%
Jumlah	36	100 %

Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Kerja yang Ditangani

Tabel 4.7

Bidang Kerja yang Ditangani Responden

Bidang Kerja yang Ditangani	Jumlah	Prosentase
Auditing	36	100%

Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja

Tabel 4.8

Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja di KAP	Jumlah	Prosentase
<3 tahun	2	5,6%
3 – 5 tahun	27	75%
>5 tahun	7	19,4%
Jumlah	36	100 %

ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Tabel 4.9

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi	36	22,00	34,00	28,17	2,62
Kecerdasan Intelektual	36	25,00	50,00	38,64	5,25
Kecerdasan Emosional	36	60,00	120,00	86,25	16,23
Kecerdasan Spiritual	36	35,00	80,00	64,86	9,26
Opini Auditor	36	28,00	45,00	36,03	11,29
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas diperoleh nilai rata-rata (*mean*) variabel etika profesisebesar 28,17dengan standar deviasi sebesar 2,62 sedangkan nilai minimum sebesar 22,00 dan nilai maximum 34,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kecerdasan intelektual sebesar 38,64dengan standar deviasi sebesar 5,25 sedangkan nilai minimum sebesar 25,00 dan nilai maximum 50,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kecerdasan emosional sebesar86,25dengan standar deviasi sebesar 16,23sedangkan nilai minimum sebesar 60,00 dan nilai maximum sebesar 120,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kecerdasan spiritualebesar64,86dengan standar deviasi sebesar 9,26 sedangkan nilai minimum sebesar 35,00 dan nilai maximum adalah 80,00. Nilai rata-rata (*mean*) variabel Nilai rata-rata (*mean*)

variabel opini auditor sebesar 36,03 dengan standar deviasi sebesar 11,29 sedangkan nilai minimum sebesar 28,00 dan nilai maximum sebesar 45,00.

Hasil Uji Kualitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	<i>Pearson Correlation</i>	Sig (2-tailed)	Keterangan
Etika Profesi	EP1	0,583	0,000	Valid
	EP2	0,555	0,000	Valid
	EP3	0,723	0,000	Valid
	EP4	0,528	0,000	Valid
	EP5	0,634	0,000	Valid
	EP6	0,679	0,000	Valid
	EP7	0,637	0,000	Valid
Kecerdasan Intelektual	KI1	0,759	0,000	Valid
	KI2	0,662	0,000	Valid
	KI3	0,640	0,000	Valid
	KI4	0,719	0,000	Valid
	KI5	0,756	0,000	Valid
	KI6	0,648	0,000	Valid
	KI7	0,677	0,000	Valid
	KI8	0,752	0,000	Valid
	KI9	0,741	0,000	Valid
	KI10	0,668	0,000	Valid
Kecerdasan Emosional	KE1	0,575	0,000	Valid
	KE 2	0,634	0,000	Valid
	KE 3	0,800	0,000	Valid
	KE 4	0,814	0,000	Valid
	KE 5	0,782	0,000	Valid
	KE6	0,807	0,000	Valid
	KE7	0,822	0,000	Valid
	KE8	0,886	0,000	Valid
	KE9	0,900	0,000	Valid
	KE10	0,925	0,000	Valid
	KE11	0,877	0,000	Valid
	KE12	0,896	0,000	Valid
	KE13	0,844	0,000	Valid
	KE14	0,863	0,000	Valid
	KE15	0,851	0,000	Valid

	KE16	0,898	0,000	Valid
	KE17	0,830	0,000	Valid
	KE18	0,809	0,000	Valid
	KE19	0,847	0,000	Valid
	KE20	0,838	0,000	Valid
	KE21	0,791	0,000	Valid
	KE22	0,803	0,000	Valid
	KE23	0,839	0,000	Valid
	KE24	0,759	0,000	Valid
Kecerdasan Spiritual	KS1	0,598	0,000	Valid
	KS 2	0,589	0,000	Valid
	KS3	0,820	0,000	Valid
	KS 4	0,831	0,000	Valid
	KS5	0,759	0,000	Valid
	KS6	0,756	0,000	Valid
	KS7	0,764	0,000	Valid
	KS8	0,846	0,000	Valid
	KS9	0,803	0,000	Valid
	KS10	0,789	0,000	Valid
	KS11	0,844	0,000	Valid
	KS12	0,586	0,000	Valid
	KS13	0,729	0,000	Valid
	KS14	0,664	0,000	Valid
	KS15	0,840	0,000	Valid
	KS16	0,739	0,000	Valid
	KS17	0,777	0,000	Valid
	KS18	0,583	0,000	Valid
Opini Auditor	OA1	0,643	0,000	Valid
	OA2	0,590	0,000	Valid
	OA3	0,605	0,000	Valid
	OA4	0,605	0,000	Valid
	OA5	0,643	0,000	Valid
	OA6	0,627	0,000	Valid
	OA7	0,661	0,000	Valid
	OA8	0,571	0,000	Valid
	OA9	0,739	0,000	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengujian validitas seperti yang tersaji pada Tabel 4.10 tersebut dapat diketahui bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel etika

profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan opini auditor memiliki $r_{hitung} (0,528 - 0,925) > r_{tabel} (0,329)$ dengan nilai signifikansi ($p\ value$) $< 0,05$ sehingga semua item pertanyaan dalam masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.11
Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Etika Profesi	0,733	Reliabel
2	Kecerdasan Intelektual	0,878	Reliabel
3	Kecerdasan Emosional	0,979	Reliabel
4	Kecerdasan Spiritual	0,950	Reliabel
5	Opini Auditor	0,809	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil uji reliabilitas yang terlihat pada Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,60.

HASIL UJI ASUMSU KLASIK

Uji Normalitas Data

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Sminov	$p\ value$	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,672	0,757	Data terdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya ($p\ value$) sebesar $0,757 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Etika Profesi	0,678	1,475	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Intelektual	0,677	1,478	Tidak terjadi multikolinieritas

Kecerdasan Emosional	0,855	1,169	Tidak terjadi multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual	0,91+	1,088	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
Etika Profesi	-1,729	0,094	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Intelektual	1,593	0,121	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Emosional	-1,141	0,263	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kecerdasan Spiritual	1,991	0,055	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansinya (*p value*) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi.

UJI HASIL HIPOTESIS

Uji Analisis Regresi Berganda

Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y : Opini auditor

a : konstanta

b_{1,2,3,4}: koefisien regresi untuk variabel X₁, X₂, X₃, X₄

X₁ : Etika Profesi

X₂ : Kecerdasan Intelektual

X₃ : Kecerdasan Emosional

X₄ : Kecerdasan Spiritual

e : Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 4.15 sebagai berikut ini :

Tabel 4.15
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>	t	Sig	Keterangan
	B			
(Constant)	5,220	2,054	0,045	
Etika Profesi	0,410	2,675	0,012	Signifikan
Kecerdasan Intelektual	0,212	2,770	0,009	Signifikan
Kecerdasan Emosional	0,060	2,709	0,011	Signifikan
Kecerdasan Spiritual	0,091	2,435	0,021	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah,2015

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 5,220 + 0,410X_1 + 0,212X_2 + 0,060X_3 + 0,091X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta artinya nilai ini akan konstan atau tetap meskipun nilai variabel etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mengalami perubahan.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel etika profesi (X_1) adalah bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel etika profesi akan menaikkan opini auditor dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan intelektual (X_2) adalah bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kecerdasan intelektual akan menaikkan opini auditor dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan emosional (X_3) adalah bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kecerdasan emosional akan menaikkan opini auditor dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel kecerdasan spiritual (X_4) adalah bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan variabel kecerdasan spiritual akan menaikkan opini auditor dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Tabel 4.16
Hasil Uji t

Variabel	T	Sig	Keterangan
(Constant)	2,054	0,045	
Etika Profesi	2,675	0,012	Signifikan
Kecerdasan Intelektual	2,770	0,009	Signifikan
Kecerdasan Emosional	2,709	0,011	Signifikan
Kecerdasan Spiritual	2,435	0,021	Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Nilai probabilitas untuk variabel etika profesi (X_1) yaitu sebesar 0,012 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel etika profesi berpengaruh positif terhadap opini auditor. Nilai probabilitas untuk variabel kecerdasan intelektual (X_2) yaitu sebesar 0,009 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap opini auditor. Nilai probabilitas untuk variabel kecerdasan emosional (X_3) sebesar 0,011 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap opini auditor. Nilai probabilitas untuk variabel kecerdasan spiritual (X_4) sebesar 0,021 berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap opini auditor.

Uji F (Uji Ketepatan Model)

Tabel 4.17
Hasil Uji F

	F hitung	Signifikan	Kesimpulan
Model	17,956	0,000	Model Fit

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan uji F pada tabel 4.17 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 17,956 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen meliputi etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempengaruhi opini auditor secara simultan atau model regresi yang terbentuk fit untuk digunakan dalam analisis.

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,699	0,660

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dilihat besar nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,660 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 66%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual mempengaruhi opini auditor sebesar 66% sedangkan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Etikaprofesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel etika profesi memiliki tingkat signifikan sebesar $(0,012) < \alpha (0,05)$.
2. Kecerdasan intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,009) < \alpha (0,05)$.
3. Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,011) < \alpha (0,05)$.
4. Kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini auditor dengan Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual memiliki tingkat signifikansi sebesar $(0,021) < \alpha (0,05)$.

Keterbatasan Penelitian

:

1. Penelitian ini hanya menguji pengaruh etikaprofesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap opini auditor, sehingga belum dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi opini auditor, karena masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan opini auditor seperti independensi.

2. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta, sehingga untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum perlu dilakukan penelitian yang lebih luas.
3. Jumlah responden yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini hanya 2 KAP di wilayah Surakarta dan 5 KAP di wilayah Yogyakarta sehingga mengakibatkan jumlah responden yang digunakan sebagai sampel tidak cukup banyak serta kurangnya jumlah responden yang dapat langsung diwawancarai agar dapat mengetahui informasi yang diperlukan terkait dengan penelitian.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah jumlah sampel dengan cara memperluas wilayah penelitian hingga keluar daerah atau bahkan dapat dilakukan penelitian pada kantor akuntan publik di seluruh Indonesia sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan metode tambahanyaituwawancara secara langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dianggap dapat berpengaruh terhadap opini auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Pangestu Dwijayanti. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN". Jakarta
- Choiriah, Anis. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)*, Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fabiola Meirnayati. 2005. *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan*. Tesis Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi tiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang...
- Kusuma, Hendra Sandika. 2011. *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan di Semarang)*, Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lisda Afria, 2009. *Pengaruh Kemampuan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Perilaku Etis Auditor Serta Dampaknya pada Kinerja. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta)*. Skripsi Jakarta: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Hidayatullah.
- Lilik, Henry Ristanto. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Etis Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah Daerah*. Semarang. Tesis Maksi: Universitas Diponegoro.
- Martandian dan Suranta. 2006. *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta)*. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Murtanto dan Marini. 2003. *Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan*, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya 16-17 Oktober 2003*.

- Ni Luh, Gede Sukmawati 2014. *Pengaruh Etika Profesi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, terhadap Opini Auditor*. Skripsi Bali: Sarjanapada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Nyoman, Saudyana Pasek. 2010. *Pengaruh kecerdasan intelektual pada pemahaman Akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pomederasi*. Tesis Bali : Program magister program studi akuntansi program pascasarjana Universitas Udayana Denpasar
- Rachmi, Filia. 2010. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Semarang. Jurnal Pendidikan Akuntansi.
- Rina, Ani Sapariyah. 2011. *Pengaruh Good Governance dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dan Komitmen Organisasi*. Tesis Program Pasca Sarjana STIE AUB, Surakarta.
- Sufnawan, Fathulhuda 2007. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik*. (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Semarang) Skripsi. Semarang: Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Swari, Candra Mitha Swari. 2013. *Pengaruh Independensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pertimbangan Pemberian Opini Auditor*. Skripsi. Bali: Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tikollah, Ridwan dkk. 2006. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Wijayanti, Gersontan Lewi. 2012. *Peran Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Kinerja Auditor*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol 1, No.2.